

## Strategi Pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020

**Khairunnisa Maulida<sup>1</sup>, Hertanto<sup>2</sup>, Robi Cahyadi Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung

*Dikirimkan:* 9 Juli 2021

*Direvisi:* 29 September 2021

*Diterbitkan:* 30 September 2021

### INTISARI

Pasangan calon harus mempunyai strategi untuk bisa memenangkan pemilihan kepala daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung tahun 2020, selanjutnya penulis ingin mengungkap faktor utama kemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah yang bisa mengalahkan petahana. Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari hasil wawancara dengan beberapa informan serta dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pemenangan yang lebih berpengaruh dalam kemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah adalah strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Strategi pendukung sumber daya terdiri dari sumber tenaga yakni partai pengusung dan pendukung serta tim pemenangan sedangkan sumber keuangan yakni bersumber dari dana pribadi yang lebih besar dibandingkan pasangan calon lain. Strategi kelembagaan yakni partai politik, relawan, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Majelis Taklim Rahmat Hidayat yang dipimpin langsung oleh Eva Dwiana.

### KATA KUNCI

Strategi pemenangan, Partai Politik, Pilkada

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan menggunakan sistem demokrasi. Demokrasi adalah suatu pemerintahan dengan kekuasaan ditangan rakyat (Pora et al., 2021). Pemilihan kepala daerah (Pilkada) adalah sebagai bentuk praktik sistem demokrasi secara langsung ditingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam praktik sebuah sistem demokrasi memiliki aspek penting yang menjadi perhatian yakni aspek kompetisi antar kandidat satu dengan yang lainnya, partisipasi dan kebebasan. Pada aspek kompetisi berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh kandidat agar bisa memenangkan pilkada (Arif, 2019).

Pasal 40 ayat 1 Undang-Undang nomor 10 tahun 2016 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota, partai politik mempunyai persyaratan dalam mendaftarkan calon pada pemilihan Umum. Syarat bagi partai politik adalah memiliki

---

### Korespodensi:

Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung. Jalan Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Email : Khairunnisamaulida123@gmail.com

paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) atau 25% akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD di daerah bersangkutan.

Bandar Lampung adalah salah satu daerah yang menyelenggarakan pilkada serentak tahun 2020. Pilkada Kota Bandar Lampung diselenggarakan dikarenakan masa bakti Herman HN selaku walikota Bandar Lampung periode sebelumnya akan berakhir. Peserta Pilkada Bandar Lampung tahun 2020 terdiri dari tiga pasangan calon Semua pasangan calon dalam pilkada Bandar Lampung diusung oleh gabungan partai politik, tidak ada pasangan calon yang maju melalui jalur independen.

Tabel 1. Nama Pasangan Calon dalam Pilkada Bandar Lampung tahun 2020

No	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung	Jumlah Kursi
1	Rycko Menoza & Johan Sulaiman	Partai Golkar (6 kursi), Partai PKS (6 Kursi)	12 kursi
2	M. Yusuf Kohar dan Tulus Purnomo	Partai Demokrat (5 kursi), PAN (6 kursi), PKB (3 kursi), Perindo (2 kursi) dan PPP (1 kursi)	17 kursi
3	Eva Dwiana & Deddy Amarullah	PDIP (9 Kursi), NasDem (5 kursi) dan Gerinda (7 kursi)	21 kursi

Sumber : KPU Kota Bandar Lampung, 2020

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa semua pasangan calon wali kota dan wakil wali kota maju mencalonkan diri melalui partai politik dan tidak ada paslon yang maju melalui jalur perseorangan. Peranan partai politik memiliki posisi strategis tidak hanya sebagai alat penguasaan jabatan publik melainkan keberadaan parpol merupakan sebuah keniscayaan demokrasi dan dipandang sebagai institusi utama dalam melakukan maksimalisasi fungsi partai politik seperti artikulasi maupun agregasi kepentingan, rekrutmen politik serta komunikasi dan sosialisasi politik (Gunawan dkk, 2020:56).

Diketahui bahwa Eva Dwiana merupakan istri dari Herman Hn sebagai walikota sebelumnya. Kemudian sosok Yusuf Kohar sebagai kandidat nomor 2 adalah petahana yang merupakan wakil walikota pasangan Herman Hn pada periode sebelumnya. Selanjutnya sosok Rycko Menoza merupakan bupati Lampung Selatan masa jabatan 2010 sampai dengan 2015. Rycko juga merupakan putra dari mantan Gubernur Provinsi Lampung, Sjachroedin ZP. Hasil hitung suara pemilihan walikota dan wakil walikota Bandar Lampung tahun 2020 pasangan calon Eva Dwiana dan Deddy Amarullah memperoleh suara tertinggi dibandingkan dua pasangan calon lainnya. Pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah memperoleh suara sebanyak 57,3%. Berikut tabel hasil suara pilwakot Bandar Lampung pada 21 Desember 2020 :

Tabel 2. Hasil Suara Pilkada Bandar Lampung Tahun 2020

No	Nama Pasangan Calon	Persentase Hasil Suara
1	Rycko Menoza & Johan Sulaiman	21,3%
2	M. Yusuf Kohar dan Tulus Purnomo	21,4%
3	Eva Dwiana & Deddy Amarullah	57,3%

Sumber : (Pilkada2020.kpu.go.id, 2020)

Penelitian ini memfokuskan pada pasangan calon nomor 3 yakni Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dengan alasan pasangan calon tersebut diusung oleh tiga partai politik yang mempunyai kursi rata-rata terbanyak di parlemen, PDI Perjuangan dengan 9 kursi, Gerindra 7 kursi dan NasDem 5 kursi. Alasan lain memilih pasangan calon nomor urut 3 tersebut karena berdasarkan hasil suara pada Pilkada Kota Bandar Lampung pasangan tersebut unggul dengan persentase 57,3% suara. Penelitian ini akan menganalisis strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan dan tim pemenangan sehingga bisa memenangkan pilkada Bandar Lampung tahun 2020 dan bisa mengalahkan petahana serta mantan bupati lamsel yang juga putra dari Gubernur Lampung periode 2010 sampai 2015.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan rujukan dan acuan dalam penelitian ini. Dalam beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pasangan calon harus mempunyai strategi yang baik untuk bisa memenangkan kompetisi dalam pilkada. Temuan dari Amantha & Ferdian (2021) menjelaskan pasangan Nanang-Pandu mampu mengatasi faktor eksternal dan internal selama proses pemilihan kepala daerah di Lampung Selatan. Pasangan kepala daerah tersebut mampu memaksimalkan kekuatan, peluang, kelemahan dan mampu meminimalisir ancaman. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Gunawan et al., (2020) menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pasangan calon Jamin Idhan dan Chalidin (JADIN) untuk melawan petahana yaitu Teuku Raja Keumangan dan Said Junaidi (TRK ONLY) adalah dengan strategi ofensif. Temuan selanjutnya dari Kusuma (2020) mengungkapkan bahwa strategi komunikasi memenangkan Syafrudin dan Subadri dalam Pilkada Kota Serang Tahun 2018-2023, dengan membangun keagamaan dan merakyat melalui jalinan silaturahmi untuk mendapatkan dukungan publik dan memaksimalkan penggunaan media.

Menurut hasil penelitian Badjodah & Ahmad (2021) menunjukkan bahwa faktor penentu kemenangan yaitu ketokohan, etnis, jaringan yang kuat, simbol dan pencitraan. Sebagaimana juga yang terjadi di Kota Tangerang Selatan temuan dari Zeliana et al., (2021) mengungkap bahwa strategi politik dalam pemenangan Incumbent Airin-Benyamin dengan menggunakan kekuatan politik hingga akar rumput, dukungan massa, serta politik dinasti. Temuan tersebut diperkuat oleh Marinka (2021) dengan menggunakan kekuatan yang ada, tim pemenangan dan dukungan partai politik merupakan upaya strategi dalam merebut simpati masyarakat. Penelitian lainnya yaitu dari Septiyanti (2020) menjelaskan bahwa proses marketing politik oleh Tim sukses Herman-Mawardi di Palembang dilakukan secara terstruktur dan berhasil mendapatkan suara di pemilihan kota Palembang.

Penelitian selanjutnya Muradi & Agustino (2020) menjelaskan strategi pemenangan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi politik dan pemanfaatan modal sosial. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Sumahe (2021) mengungkap bahwa strategi pemenangan yang dilakukan adalah dengan strategi modalitas, modal budaya dan memanfaatkan modal politik. Kemudian temuan dari Putra & Gautama (2021) adalah strategi yang digunakan dalam kompetisi politik dengan memaksimalkan penggunaan media luar ruang yaitu spanduk, baliho, billboard, kalender, stiker, dan contoh surat suara. Menurut hasil penelitian Nikmah & Suhardiyanto (2021) strategi yang digunakan dalam pemenangan kandidat yaitu memaksimalkan strategi ofensif dan strategi defensif.

Penelitian ini berbeda dengan hasil temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada pasangan calon Eva Dwiana dan Deddy Amarullah yang memperoleh suara tertinggi di Pilkada Kota Bandar Lampung. Sosok Eva Dwiana yang diketahui sebagai Istri dari mantan Walikota Bandar Lampung periode sebelumnya mampu mengalahkan petahana dan juga sosok Rycko Menoza yang cukup dikenal di masyarakat karena pengalamannya dalam memimpin Lampung Selatan dan juga sebagai Putra dari mantan Gubernur Lampung. Selain itu, kajian ini menarik untuk dilakukan karena pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah mampu menarik dukungan dari partai politik dengan perolehan kursi yang banyak diparlemen sehingga dapat dikatakan pasangan Eva-Deddy mendapatkan dukungan dari partai politik mayoritas di Bandar Lampung. Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan secara mendalam terkait dengan bagaimana strategi yang digunakan oleh pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah sebagai pemenang pada Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong & Lexy (2017) adalah sebagai tahapan penelitian yang menghasilkan deskripsi data deskriptif berupa kata secara tulisan maupun lisan dari objek yang diteliti. Penelitian deskriptif untuk menjawab dan menggambarkan strategi pemenangan yang digunakan Eva dan Deddy dalam Pilkada Bandar Lampung tahun 2020.

Berkaitan dengan penelitian ini penulis akan memfokuskan penjelasan mengenai bagaimana pasangan Eva & Deddy dapat keluar sebagai pemenang dan menjadi pasangan walikota dan wakil walikota Bandar Lampung. Sebelumnya, pasangan Eva-Deddy sempat didiskualifikasi oleh Bawaslu Lampung dan KPU Kota Bandar Lampung dan kemenangan pasangan tersebut dibatalkan. Walaupun pada akhirnya Mahkamah Agung (MA) membatalkan keputusan KPU Bandar Lampung dan pasangan Eva-Deddy dinyatakan sebagai pemenang pilkada Bandar Lampung Tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Dalam proses wawancara penulis menanyakan beberapa hal terkait dengan strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan Eva-Deddy dan tim suksesnya serta proses pembatalan pemenangan yang sempat mewarnai proses pemilihan yang pada akhirnya kembali dinyatakan sebagai pemenang oleh Mahkamah Agung. Terdapat beberapa informan dalam penelitian ini yang berasal dari partai pengusung, partai lawan dan lawan politik, media massa, tim pemenangan dan juga pengamat politik.

### Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*) Eva Dwiana dan Deddy Amarullah

Strategi organisasi (*Corporate Strategy*) menjelaskan tentang perumusan visi dan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi yang digunakan. Dalam strategi organisasi, diperlukan pembatasan-pembatasan mengenai hal apa yang dilakukan dan untuk siapa. Visi dan misi merupakan hal yang penting sebagai upaya dalam memenangkan pemilihan kepala daerah.

Visi dan misi yang disusun bersama sebagai program kerja yang akan dilaksanakan suatu paslon apabila terpilih menjadi kepala daerah dan wakil kepala daerah. Visi dan misi juga disebut sebagai pemikiran dari calon dan tim pemenangannya yang kemudian ditawarkan kepada para pemilih agar masyarakat bisa menilai sejauh mana calon pemimpinnya memiliki kemampuan dalam membangun daerah (Apriani & Maharani, 2019).

Pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam Pilwakot Bandar Lampung tahun 2020 memiliki visi : Bandar Lampung sehat, cerdas, beriman, berbudaya, nyaman, unggul berdaya saing berbasis ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Visi tersebut berisi harapan-harapan Eva dan Deddy agar dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Eva Dwiana dan Deddy menggunakan slogan lanjutkan pengabdian untuk kesejahteraan masyarakat Bandar Lampung. Selain fokus terhadap kesehatan dan pendidikan, visi dari pasangan nomor urut tiga tersebut berfokus pada bidang ekonomi. Visi dari Eva dan Deddy yang kemudian akan menjadi keinginan dan harapan dari pasangan ini mengandung makna.

Kampanye yang dilakukan oleh pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah adalah dengan mensosialisasikan visi dan misi kepada masyarakat. Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Sekretaris DPD Partai NasDem Kota Bandar Lampung :

“kami berkampanye dengan cara sosialisasi visi misi dan latar belakang yang dilakukan secara door to door”

Tim pemenangan dalam memperkenalkan visi misi calon adalah dengan metode *door to door* ke masyarakat. Visi dan misi yang jelas dan berpihak kepada masyarakat merupakan faktor penting dalam menarik suara masyarakat. Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Andika Wibawa Ketua DPC Partai Gerindra :

“paslon itu harus punya visi-misi yang jelas, populer kalo paslonnya gak populer ya repot juga, kemudian financial juga harus siap”

Sosialisasi visi dan misi yang dilakukan pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah yaitu dengan sistem berbagi tugas. Eva Dwiana dan Deddy Amarullah tidak selalu berdampingan didalam mensosialisasikan visi dan misi. Eva Dwiana ketika bersosialisasi didampingi oleh tim kampanye dan juga relawan, begitupun dengan Deddy Amarullah berkampanye ditempat yang berbeda dan mensosialisasikan visi dan misi didampingi tim kampanye dan relawan. Hal tersebut merupakan strategi untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Yulius tim kampanye Eva dan Deddy :

“Dalam kampanye sosialisasi visi misi ibu dan bapak tidak selalu bersama tetapi berpisah ditempat berbeda dan didampingi oleh tim”

Metode kampanye dalam mensosialisasikan visi dan misi pasangan Eva dan Deddy selain melalui *door to door*, tim kampanye juga memperkenalkan visi dan misi calon melalui media sosial. Hal tersebut dilakukan merupakan bagian dari strategi kampanye terlebih kampanye saat ini dibatasi karena pandemic Covid-19. Tim kampanye Eva dan Deddy, Yulius mengatakan bahwa :

“kami punya tim khusus untuk mengelola media sosial yang digunakan untuk kampanye”

Strategi pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam berkampanye adalah memfokuskan ke wilayah zona kampanye tempat bersosialisasi visi dan misi sesuai dengan jadwal kampanye yang telah ditetapkan oleh KPU Kota Bandar Lampung. Diketahui bahwa KPU Kota Bandar Lampung membagi zona dan jadwal kampanye untuk ketiga paslon. Sebagaimana pernyataan Fery Triatmojo sebagai Divisi Teknis dan Humas KPU Kota Bandar Lampung dikutip dari media:

“Zona kampanye dibagi 3 daerah pemilihan lalu jadwal dibagi 70 hari kegiatan kampanye dan satu harinya ada semacam parade budaya atau kampanye damai” (Lampost.co, 2020)

Diketahui zona kampanye dibagi menjadi tiga daerah pemilihan. Zona 1 meliputi kecamatan Telukbetung Selatan, Telukbetung Utara, Telukbetung Barat, Telukbetung Timur, Bumiwaras dan Panjang. Kemudian Zona 2 yaitu kecamatan Tanjungkarang Pusat, Tanjungkarang Barat, Tanjungkarang Timur, Enggal, Langkapura, Kemiling dan Kedamaian. Zona 3 yaitu kecamatan Tanjung senang, Wayhalim, Labuhanratu, Kedaton, Sukarame dan Sukabumi.

Upaya untuk menjalankan visi maka pasangan Eva dan Deddy menyusun 7 Misi antara lain : Pertama, Meningkatkan kualitas dan pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Kedua, Meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan masyarakat. Ketiga, Meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial. Keempat, mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja, menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui pengembangan UMKM. Kelima, mengembangkan masyarakat agamis, berbudaya dan mengembangkan budaya daerah.

Keenam, mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha. Terakhir, mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup skala kota yang sehat, sejuk, bersih dan nyaman bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem lingkungan perkotaan.

### **Strategi Program (*Program Strategy*) Eva Dwiana dan Deddy Amarullah**

Strategi program (*Program Strategy*) berkaitan dengan dampak atau perhatian pada implikasi-implikasi dari suatu program tertentu. Bersumber dari dokumen tim pemenangan Eva Dwiana terdapat berbagai macam program dari Eva Dwiana dan Deddy Amarullah yakni pembangunan jalan dan jembatan berlanjut, pelayanan terhadap masyarakat akan lebih ditingkatkan, pendidikan gratis, operasional guru honor tiap tahun ditingkatkan, kesehatan gratis, bantuan keagamaan, bantuan guru ngaji dan marbot dilanjutkan, peningkatan ekonomi kerakyatan, santunan uang duka dilanjutkan dan rekening listrik seluruh masjid dibantu setiap bulan sejumlah 1.000.000,00.

Pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam pilkada Bandar Lampung tahun 2020 menggunakan slogan “lanjutkan pengabdian untuk kesejahteraan masyarakat Bandar Lampung”. Slogan lanjutkan pengabdian digunakan karena Eva Dwiana mempunyai harapan untuk melanjutkan pengabdian suaminya Herman HN yang menjabat sebagai walikota Bandar Lampung selama dua periode.

Program unggulan pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah berdasarkan hasil wawancara dengan ketua DPC Partai Gerindra adalah sebagai berikut :

“programnya harus kita kuatkan banjir kemudian daerah kumuh di Teluk Betung adalah sentralnya Lampung dan dulu perekonomian hidup sekarang toko-toko pada belanja diluar kita mengajak para pengusaha toko itu membuat inovasi untuk diindahkan, kemudian Bunda Eva mempunyai program Untuk mempercantik Kota Bandar Lampung”

Walikota dan wakil walikota Bandar Lampung periode 2021-2026 sesuai dengan arahan Gubernur Lampung akan berfokus menekan penyebaran kasus Covid-19 diawal masa jabatannya. Eva Dwiana dan Deddy Amarullah menyampaikan realisasi beberapa program kerja sebagai berikut :

“yang pertama bunda eva dan pak dedy akan bersilaturahmi dengan pak gubernur, normalisasi sungai, penanganan sampah dan mempercantik kota Bandar Lampung. Sebagai ibu kota Provinsi, maka Kota Bandar Lampung akan dipercantik, penanganan banjir juga menjadi prioritas, kami akan mengecek gorong-gorong juga perlu dilebarkan mudah-mudahan terwujud Bandar lampung tanpa banjir”(m.kumparan.com,2021).

Kota Bandar Lampung saat ini menjadi kotamadya dengan pembangunan yang setiap tahunnya meningkat. Perubahan tersebut tidak terlepas dari sentuhan wali kota Bandar Lampung selama dua periode terakhir yaitu Herman HN. Beberapa pembangunan yang dilakukan oleh Herman HN yaitu pembangunan infrastruktur, pendidikan dan kesehatan, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan beberapa prestasi kota Bandar Lampung yang meningkat pesat.

Slogan yang digunakan Eva dan Deddy tentang melanjutkan pengabdian dan pembangunan sebagai langkah dalam melanjutkan pembangunan dan pengabdian suami dari walikota Eva Dwiana. Pembangunan yang menjadi perubahan di Kota Bandar Lampung yakni pembangunan jalan layang dan Underpass, setidaknya sudah 10 jembatan layang (*Flyover*) dan 1 underpass dibangun untuk mengurangi kemacetan arus lalu lintas yang semakin padat seiring dengan perkembangan pembangunan Bandar Lampung yang semakin pesat. Selanjutnya yaitu terobosan sistem pengelolaan air minum (SPAM) yang targetnya mengaliri 6.000 pelanggan di Kota Bandar Lampung.

Kemudian mal pelayanan satu atap, pendidikan gratis, beasiswa s2 dan pelayanan kesehatan gratis (m.liputan6.com, 2021).

Peningkatan dalam hal pembangunan dan pelayanan yang sudah dilakukan oleh Herman HN menjadi modal utama pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah untuk menarik simpati masyarakat. Selain mensosialisasikan “lanjutkan pengabdian”, Eva Dwiana juga mensosialisasikan program yang akan menjadi fokus dalam memberikan kesejahteraan masyarakat Bandar Lampung yaitu “Grebek Sungai”. Program normalisasi sungai di Bandar Lampung atau yang disebut grebek sungai merupakan langkah maksimalantisipasi banjir.

Faktor kemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah salah satunya adalah karena faktor program kerja yang telah dilakukan Walikota sebelumnya oleh Herman HN yang merupakan suami dari Eva Dwiana. Dikutip dari hasil wawancara dengan Eka Setiawan sebagai Redaktur Lampung Post sebagai berikut :

“faktor kemenangan Eva dan Deddy yaitu simpati rakyat dan program kerja sang suami yang telah dua periode memimpin kota Tapis Berseri”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Rizky sekretaris DPD Partai NasDem Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

“tidak bisa di pungkiri bunda eva ini bisa meneruskan program pak Herman”

Dalam konteks program kerja unggulan dari Eva dan Deddy, Wiyadi sebagai ketua tim pemenangan menyatakan bahwa :

“Program unggulan yang kemarin di pekan yang pertama adalah mengatasi banjir di kota kalau yang lainnya pendidikan kesehatan itu kan tinggal melanjutkan adalah untuk meningkatkan taraf hidup pelaku UMKM ini ini yang program diawal dengan skalanya Sesuai dengan divisi-divisi”.

### **Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategy) Eva Dwiana dan Deddy Amarullah**

Strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*) berkaitan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kinerja organisasi. Dalam hal pemilihan kepala daerah, sumber daya yang dimaksud adalah berupa tenaga, teknologi, dan sebagainya yang mendukung kemenangan calon kepala daerah. Sumber daya berupa tenaga yaitu orang-orang yang mendukung pelaksanaan strategi. Sumber daya yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan dalam pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah yaitu tim sukses, tim kampanye atau tim pemenangan serta partai pengusung dan partai pendukung.

Berdasarkan model BC1-KWK yang ditanda tangani oleh pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah pada 4 September 2020 tentang daftar nama tim kampanye dan penghubung pasangan calon dalam pilwakot diketahui bahwa tim kampanye inti terdiri dari lima orang dengan diketuai oleh Wiyadi yang merupakan ketua DPC PDI Perjuangan

Kota Bandar Lampung, Selain tim kampanye inti, dalam surat tersebut terdapat dua anggota penghubung pasangan calon.

Anggota tim kampanye inti Eva Dwiana dan Deddy yang didaftarkan ke KPU merupakan pengurus inti partai pengusung Eva Dwiana baik dari Ketua maupun sekretaris dari tiga partai politik pengusung Eva dan Deddy. Diketahui bahwa anggota tim kampanye dari pasangan Eva dan Deddy yang didaftarkan ke KPU yaitu berjumlah 40 orang. Selain tim inti terdapat juga relawan, simpatisan, organisasi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ikut mendukung dan membantu mengkampanyekan pasangan no urut tiga tersebut berjumlah lebih dari 100 orang.

Berdasarkan dari media sosial instagram Eva Dwiana diketahui bahwa Eva Dwiana dan Deddy Amarullah yang terpilih sebagai Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung pada pillwakot 2020 mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungan dari 3 partai politik pengusung (PDI P, Gerindra dan NasDem), 2 partai politik pendukung (Hanura dan Gelora). Selain itu, Eva dan Deddy juga mengucapkan terimakasih kepada organisasi, LSM dan tim relawan yang telah mendukung pasangan tersebut.

Organisasi, LSM dan tim relawan tersebut terdiri dari MTRH Lampung, yayasan dia esa semesta, korcam, korkel, TS dan relawan BE, PC NU Lampung, LP Ma'arif dan pergunu Lampung dan Bandar Lampung, MUI Lampung, MUI Bandar Lampung, KBNU Bandar Lampung, FKPP, Dalailul Khoirot Bandar Lampung, Team cyber Lampung, Jatman Bandar Lampung, MKNU Lampung, Sayko sakato, RED, REDY, Chimande, Sahabat Vadi, Rekom, Pemuda pemuda pagar dewa bersatu, relawan ikhlas, Asem Vade, Paguyuban Komarallah, Team Merah Putih Bandar Lampung, Elang Merah, MTRH Milenial, RMI Balam, sahabat arjuna bunda, relawan ampuh, Paku banten Bandar Lampung, kerang hijau, koperasi jasa nelayan, perguruan singa manda, kampung guyub, pandawa, milenial 3 lebih baik, projo pendowo, AMIB, Tim 25 milenial Eva Deddy, petir Bandar Lampung dan Barisan Menangkan Bunda (BMB).

Sumber daya yang kedua adalah keuangan. Keuangan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan. Keuangan berguna untuk memenuhi kegiatan operasional tim kampanye. Berdasarkan pengumuman KPU Kota Bandar Lampung nomor : 793/PL. 02.5-PU/1871/02/KPU-KOT/XII/2020 Tentang hasil audit laporan dana kampanye peserta pemilihan walikota dan wakilwaalikota Bandar Lampung tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Laporan Dana Kampanye

No	Nama Pasangan Calon	Dana Kampanye		
		Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Rycko Menoza & Johan Sulaiman	Rp. 5.582.300.835,1	Rp. 5.582.142.667,2	Rp. 158.168,08
2	M. Yusuf Kohar dan Tulus Purnomo	Rp. 6.508.845.000	Rp. 6.508.652.011	Rp. 192.989
3	Eva Dwiana & Deddy Amarullah	Rp. 5.001.455.376	Rp. 5..001.085.858	Rp. 369.518

Sumber : KPU Kota Bandar Lampung, 2021

Berdasarkan tabel 3. Laporan dana kampanye pilwakot Bandar Lampung tahun 2020, dana kampanye pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dana penerimaannya

sejumlah Rp. 5.001.455.376 dan untuk dana pengeluaran adalah Rp. 5.001.085.858. Berdasarkan pasal 8 PKPU Nomor 12 Tahun 2020 tentang dana kampanye pemilu pasangan calon bersumber dari pasangan calon bersangkutan, perseorangan, kelompok/badan hukum swasta, parpol atau gabungan parpol.

Pasal 7 PKPU Nomor 05 tahun 2017 tentang dana kampanye pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota batasan kesesuaian sumbangan untuk pihak lain perseorangan tidak melebihi Rp. 75.000.000,00 dan Rp. 750.000.000,00 untuk penyumbang partai politik atau gabungan partai politik. Penyumbang kelompok dan/atau badan usaha swasta tidak melebihi Rp. 750.000.000,00.

Hasil penerimaan Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK) diketahui nilai sumbangan Pasangan nomor urut 3 Eva Dwiana dan Deddy Amarullah memiliki sumbangan dana kampanye terbesar yang bersumber dari pribadi calon yaitu sejumlah Rp. 3 Miliar. Pasangan Nomor urut 1 Rycko dan Johan sejumlah Rp. 2,75 Miliar dan pasangan nomor urut 2 Yusuf- Tulus berupa bahan kampanye sumbangan perseorang dikonversikan kenilai uang sebesar Rp. 122.345.000 (Lampungpro.co, 2021).

KPU Kota Bandar Lampung mengumumkan Laporan Awal Dana Kampanye (LADK) yang dimuat dalam pengumuman Nomor : 651/PL.02.5-PU/1871/02/KPU-KOT/IX/2020 diketahui bahwa pasangan Rycko-Johan nilainya tertinggi yaitu mencapai Rp. 100 Juta, Yusuf-Tulus Rp. 10 Juta dan Eva-Deddy sejumlah Rp. 10 Juta (Lampungpro.co, 2021).

Sumber daya yang ketiga yaitu teknologi. Teknologi adalah alat pendukung dalam pelaksanaan kampanye pasangan calon di pemilihan kepala daerah. Teknologi yang biasa digunakan dalam kampanye yaitu melalui media massa. Dalam penelitian Abidin (2020) menyebutkan saat ini media massa banyak digunakan sebagai alat kampanye politik, dalam hal ini untuk mengiklankan profil calon dan visi misi yang ditawarkan serta membentuk citra dimasyarakat. Media massa dianggap cukup efektif untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas kandidat.

KPU Kota Bandar Lampung mengumumkan akun media sosial yang telah didaftarkan oleh tiga pasangan calon walikota dan wakil walikota Bandar Lampung tahun 2020. Berdasarkan form model BC4-KWK diketahui bahwa media sosial seperti Facebook (FB), Instagram dan Twitter. Pasangan calon Eva Dwiana dan Deddy Amarullah merupakan paslon paling banyak mendaftarkan akun media sosial yakni berjumlah 10 akun media sosial dengan rincian 5 akun instagram dan 5 akun facebook. Selanjutnya, diikuti oleh Yusuf dan Tulus dengan mendaftarkan 3 media sosial yaitu terdiri dari akun instagram, facebook dan twitter. Kemudian Rycko dan Joham mendaftarkan 2 akun media sosial yaitu instagram dan facebook.

Tabel 4. Akun Media Sosial Resmi Pilkada Bandar Lampung 2020

No	Nama Pasangan Calon	Jenis Media Sosial	Nama Akun
----	---------------------	--------------------	-----------

1	Rycko Menoza & Johan Sulaiman	Facebook	Ryckojos
		Instagram	Ryckojos
2	Yusuf Kohar & Tulus Purnomo	Instagram	Myusuf Kohar
		Facebook	Yusuf Kohar
		Twitter	Yusufkohar02
3	Eva Dwiana & Deddy Amarullah	Instagram	Pemudabdl
			Ayu_diahpalupi
			Fanbaseeva_dedi
			Evadeddy
			P_Wahyuuu
		Facebook	Pemudabdl
			Eva Dwiana-Deddy Amarullah
			Eva Dwiana-Deddy
			Ayu Diah Palupi
			Prabowo Wahyu Tullah

Sumber : KPU Kota Bandar Lampung, 2021

Berdasarkan tabel 4 tentang akun media sosial resmi dalam pilwakot Bandar Lampung tahun 2020 diketahui bahwa pasangan calon Eva Dwiana dan Deddy Amarullah paling banyak mendaftarkan akun media sosial. Namun, dari lima akun media sosial yang didaftarkan ke KPU hanya dua akun yang terpantau aktif mengkampanyekan sang calon yaitu akun facebook bernama Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dan Eva dwiana – deddy. Kedua akun tersebut rata-rata memiliki 1.663 pengikut serta 28 post, 1.479 suka dan rata-rata hanya 53 suka dimasing-masing post pada periode Oktober- November (Ulzikri, 2021). Belum masifnya kampanye melalui media sosial, menunjukkan bahwa pasangan Eva Dwiana dan Deddy belum memanfaatkan secara maksimal media sosial yang sudah didaftarkan ke KPU Kota Bandar Lampung.

Strategi tim pemenangan dalam berkampanye agar bisa menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat adalah dengan menggunakan media sosial sebagai alat berkampanye. Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Eka Setiawan sebagai redaktur lamppost :

“strategi pemenangan yaitu dengan masifkan serangan darat dan udara. Dengan kata lain turun langsung *door to door* dan mempublikasikannya lewat media massa dan media sosial karena warga Bandar Lampung sudah aktif menggunakan gadget dalam mengakses informasi” .

Strategi kampanye melalui media sosial yang dilakukan oleh pasangan calon Eva Dwiana dan Deddy sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Rizky Serketaris partai NasDem sebagai berikut :

“kami bersosialisasi juga memanfaatkan teknologi dan media sosial yaitu dengan aktif di Facebook dan Instagram”

Penelitian Sembada & Sadjjo (2020) menyimpulkan bahwa strategi aktor politik yang bermain dalam akun-akun media sosial yang diciptakannya, merupakan strategi baru yang memberikan peluang peningkatan citra dan elektabilitas dalam pemilu, dengan mempersiapkan dengan tim kreatif, aktor politik yang dimainkan akan semakin efektif menjalin komunikasi dengan konstituennya.

### **Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*) Eva Dwiana dan Deddy Amarullah**

Strategi kelembagaan (*institutional strategy*) merupakan suatu strategi yang berhubungan dengan masalah aturan, standar operasional prosedur (SOP), tanggung jawab serta kewenangan yang dimiliki oleh organisasi. Pasangan Eva Dwiana dan Deddy didukung oleh gabungan partai politik. Partai tersebut yaitu PDI Perjuangan, Partai Gerindra, NasDem, Gelora dan Hanura.

Ketua tim pemenangan Eva Dwiana dan Deddy dalam hasil wawancara mengenai strategi kelembagaan mengatakan bahwa :

“ kalau SOP nya harus yang pertama mengikuti aturan-aturan Gugus tugas yang ke dua tetap kita menjaga menggunakan protokoler Kesehatan, kalau SOP tim tidak ada, yang harus dilakukan setiap habis melaksanakan suatu kegiatan kita harus melapor ke Posko ada evaluasi dari pada kegiatan. tertib pelaksanaan kampanye di tengah pandemi Covid”

Tim pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur bidangnya masing-masing. Kampanye yang dilakukan oleh Tim Pemenangan dengan mematuhi standar gugus tugas mengenai menerapkan protokol kesehatan dalam berkampanye. Komunikasi yang dibangun oleh tim pemenangan Eva & Deddy adalah setiap kegiatan yang sudah dilakukan harus melaporkan ke posko pemenangan.

Faktor pendukung kemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam Pilkada Bandar Lampung tahun 2020 salah satunya adalah pengaruh Majelis Taklim Rahmat Hidayat. Sebelum menjadi walikota Bandar Lampung, Eva Dwiana lebih dikenal masyarakat sebagai pemimpin Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Nama Evva Dwiana cukup dikenal dikalangan ibu-ibu pengajian dikarenakan sering menggelar kegiatan sosial (Lampung.tribunnews.com, 2021). Kepeduliaan Majelis Taklim Rachmat Hidayat pada masa pandemic Covid-19 adalah dengan memberikan makanan, buah-buahan, vitamin dan berbagai macam minuman penambah stamina yang diserahkan kepada petugas media Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Moeloek Bandar Lampung (Saibumi.com, 2020)

Pengamat politik Budi Harjo mengatakan mengenai strategi yang digunakan oleh tim pemenangan atau koalisi partai dalam memenangkan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam pilwakot tahun 2020 adalah :

“Eva ini mengedepankan kekuatan Majelis Taklim Rahmat, struktur partai tidak bekerja hanya sekedar, Majelis taklim untuk melakukan konsolidasi, mobilisasi dalam kemenangan itu, eva ini juga membidik kaum ibu-ibu/ kaum perempuan”

Sekretaris DPC NasDem Kota Bandar Lampung mengatakan mengenai faktor kemenangan Eva Dwiana dan Deddy adalah :

“yang pasti salah satunya partai pengusung, elektabilitas. Majelis taklim lumayan berpengaruh”

Selaras dengan dua pendapat sebelumnya, Ali Wardana sekretaris DPC Partai Golkar sebagai Partai Nonkoalisi berbicara mengenai strategi dan faktor kemenangan Eva Dwiana- Deddy adalah :

“Eva punya majelis taklim yang memang di bawah ini sudah terbentuk jaringan nya. Sementara orang lain atau calon lain baru setengah tahun setahun turun ke masyarakat belum lagi ada covid ini karena terbatas”.

Koordinator JPPR sebagai lembaga pemantau pemilu mengatakan bahwa strategi yang digunakan dan faktor kemenangan Eva dan Deddy sebagai pemimpin Kota Bandar Lampung adalah :

“jadi banyak hal ini semua strategi bisa dikendalikan dengan baik. Dari mulai dia pakai Gerakan milenial, mesin partai hidup, terus lembaga-lembaga pemasyarakatan hidup, jamaah-jamaah nya hidup”.

Majelis taklim rahmat hidayat seharusnya menjadi wadah bagi jamaah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT namun majelis taklim ini juga melakukan gerakan politik (Fajaria, 2019). Faktor kemenangan pasangan Eva Dwiana dan Deddy dalam pilwakot Bandar Lampung terdapat pengaruh majelis taklim rachmat hidayat yang dipimpin langsung oleh Eva Dwiana.

Anggota majelis taklim rachmat hidayat yang sangat dominan dengan ibu-ibu menjadi kekuatan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah untuk memenangkan pilkada. Selain itu, Eva Dwiana juga memiliki modal sosial melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh Eva Dwiana melalui majelis taklim tersebut. Sehingga masyarakat melihat kepedulian Eva Dwiana dalam hal kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh Eva Dwiana.

Strategi pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah tidak sepenuhnya dikarenakan partai politik. Faktor lain yang menjadi pendukung kemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah menurut Darmawan Purba sebagai pengamat politik adalah :

“strategi pemenangan pasangan Ibu Eva dan Pak Deddy menurut saya lebih dominan dikarenakan sosok calon kepala daerahnya karena dalam pilkada sebenarnya strategi partai politik tidak menjadi penentu kemenangan pasangan calon karena figure atau sosok calon kepala daerah atau calon wakilnya”

Kasus pemenangan Eva dan Deddy yang sempat didiskualifikasi oleh Bawaslu Provinsi Lampung dikarenakan pelanggaran TSM mendapat bantuan hukum dari DPP Partai Koalisi. Dikutip dari [rmollampung.id](http://rmollampung.id) (2021) Ketua DPD PDI P Provinsi Lampung mengatakan bahwa :

“DPP PDI P bersama DPP Partai koalisi (Gerindra dan NasDem) paslon 3 Bandar Lampung Eva dwiana – deddy amarullah tidak akan tinggal diam dan akan mengawal gugatan keberan atas diskualifikasi ke Mahkamah Agung”

Diketahui bahwa Eva Dwiana dan Deddy Amarullah mengajukan keberatan ke Mahkamah Agung (MA) atas diskualifikasi Bawaslu Provinsi Lampung No 02/Reg/L/TSM-PW08.00/XII/2020 dan keputusan KPU Bandar Lampung KPU Nomor 007/HK03.1-KPT/1871/KPU-kot/I/2021. Kasus TSM yang menjerat paslon nomor tiga tersebut mendapat dukungan dari tiga partai politik pengusungnya ditingkat pusat.

Bantuan hukum yang didapatkan oleh pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah membuktikan bahwa partai pengusung memiliki koordinasi yang baik antar partai koalisi ditingkat pusat. Selain itu, koalisi partai politik Eva & Deddy ditingkat daerah juga ikut mengawal kasus TSM yang menggugat pasangan calon yang partai mereka usung. Komunikasi dan koordinasi yang terjalin antar partai politik dalam koalisi Eva dan Deddy merupakan bentuk strategi kelembagaan yang baik dalam mendukung paslon yang diusung.

Ketua tim pemenangan Eva dan Deddy, Wiyadi memberikan keterangan pers di antaranews.com (2021) bahwa :

“setelah keputusan bawaslu Provinsi yang diamini oleh KPU Bandar Lampung tentunya kita bersama tim hukum dan advokasi DPP PDIP mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) dan MA”

Wiyadi menambahkan bahwa saat ini tim hukum ditingkat pusat melakukan komunikasi dan koordinasi serta mengumpulkan bukti-bukti bahwa Eva dan Deddy tidak melakukan pelanggaran terstruktur, sistematis dan masif (TSM) untuk menguatkan gugatan mereka di persidangan MA. Yusdianto sebagai saksi ahli Eva – Deddy mengatakan bahwa terdapat 16 alasan tuduhan TSM yang patut untuk ditolak.

Enambelas alasan tersebut disampaikan Yusdianto dalam rmollampung.id (2021) yakni Pertama, Legal standing pelapor. Pelapor melakukannya pukul 23.00 WIB. Saat pencoblosan, penghitungan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan hasil hitung cepat (*Quick Count*) telah selesai. Kedua, Gugatan ini salah alamat, secara umum, pelapor menyoal netralitas ASN. Sewajarnya laporam diajukan sebelum gugatan TSM ke Bawaslu. Ketiga Bila menggunakan interpretasi gramatikal sistematis, kata istri hanya diatur secara in-heren dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Keempat, Eva Dwiana bukan petahana yang sedang menjabat, sehingga pernyataan bahwa Eva Dwiana diuntungkan oleh kebijakan walikota patut dibuktikan secara keseluruhan oleh pemohon.

Kelima, Dalam sidang ini pemohon lebih banyak mempersoalkan kinerja Herman HN, terutama soal kebijakan penanganan pandemic Covid-19, bukanlah kompetensi majelis ini untuk memeriksanya. Keenam, Pernyataan paslon 3 bahwa para ketua RT dan jajaran pengurusnya, para linmas, posyandu, PKK, kelompok sadar wisata, anggota majelis taklim rahmat hidayat memanfaatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mempengaruhi pemilih dan alat politik adalah dugaan yang sangat tendensius. Ketujuh, Dalil kecurangan TSM yang dilakukan paslon 3 dari unsure terstruktur, sistematis dan masif dalam perbaikan laporan pelanggaran

administrasi pemilihan TSM, tertanggal 17 Desember 2020. Pembuktian TSM sama sekali tidak terlihat dalam fundamentum petendi pemohon.

Kedelapan, dari uraian dalil-dalil pemohon terlihat bahwa pemohon tidak mampu menguraikan hubungan sebab akibat antara peristiwa yang didalilkan dengan signifikansinya terhadap perolehan suara. Kesembilan, kuasa hukum pemohon sama sekali tidak menyinggung hubungan kausalitas antara terstruktur, sistematis yang berdampak masif dalam hubungannya dengan perolehan suara antar pasangan calon. Kesepuluh, kecurangan TSM harus digali kebenarannya oleh Majelis. Kemudian, kecurangan TSM tetap dalam bingkai hasil suara.

Kesebelas, yang dipersoalkan oleh pemohon adalah persoalan normatif yang telah diatur dalam undang-undang. Keduabelas, dugaan pemohon dalam penggunaan APBD dan program pemerintah yang menguntungkan salah satu pasangan calon ini menganggap anggota DPRD tidak pernah ada atau bekerja, termasuk anggota DPRD yang berasal dari partai pendukung calon tersebut. Ketigabelas, bahwa asumsi pemohon terkait penggunaan dana APBD tersebut menemukan pijakannya berdasarkan pada dalil pemohon yang membangun proposisi dan logika berpikir hukum perundangundangan yang tidak tepat, cenderung tendensius dan imajener.

Kerjasama dan dukungan dari partai politik pengusung dalam kasus tuduhan pelanggaran TSM oleh Eva dan Deddy menghasilkan bahwa Mahkamah Agung (MA) mengabulkan permohonan calon walikota dan wakil walikota Bandar Lampung Eva Dwiana- Deddy Amarullah terkait keputusan KPU Bandar Lampung yang mendiskualifikasi paslon Eva – Deddy sebagai peserta Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2020. Selain itu, MA juga menganulir keputusan KPU Kota Bandar Lampung yang mendiskualifikasi Eva dan Deddy.

Dokumen putusan permohonan sengketa pelanggaran administratif Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Bandar Lampung tersebut tertuang dalam surat keputusan nomor 1/P/PAP/2021. Ketua majelis hakim, Supandi memberikan dua putusan penting. Pertama, menyatakan menolak permohonan intervensi dari pasangan calon Rycko Menoza dan Johan Sulaiman. Kedua, dalam pokok sengketa mengabulkan permohonan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah untuk seluruhnya (Teraslampung.com, 2021)

Diketahui bahwa keputusan KPU Kota Bandar Lampung nomor 007/HK. 03.1-kpt/1871/KPU-kot/l/2021 tanggal 8 Januari 2021 tentang pembatalan pasangan calon peserta pemilihan walikota dan wakil walikota Bandar Lampung tahun 2020 atas nama pasangan calon Eva Dwiana dan Deddy Amarullah batal dimata hukum.

## Penutup

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah setiap pasangan calon harus mempunyai strategi yang baik dan terstruktur agar bisa memenangkan kompetisi politik tersebut. Pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah adalah pemenang pemilihan Walikota dan wakil Walikota Bandar Lampung untuk periode 2021 sampai 2024. Pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah mampu mengalahkan dua lawan politik lainnya. Sosok Rycko Menoza merupakan mantan bupati Lampung Selatan, Rycko cukup dikenal masyarakat Lampung karena merupakan putra dari mantan Gubernur Lampung. Selanjutnya Yusuf Kohar merupakan petahana yang pada periode sebelumnya sebagai wakil walikota berpasangan dengan Herman HN.

Berbagai upaya dilakukan oleh Tim pemenangan Eva dan Deddy untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Bandar Lampung. Proses pembatalan kemenangan sempat mewarnai Pilkada Bandar Lampung. Kemenangan Eva dan Deddy dibatalkan oleh Bawaslu Provinsi Lampung walaupun pada akhirnya dinyatakan menang kembali oleh Mahkamah Agung. Strategi yang digunakan oleh Eva dan Deddy yaitu dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya keuangan. Strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah.

Strategi pendukung sumber daya yang terdiri sumber tenaga yaitu partai pengusung, partai pendukung dan tim pemenangan. Sumber keuangan yaitu dana kampanye terbesar dari pasangan lain yang bersumber dari dana pribadi calon sebesar 3M dan selanjutnya yaitu sumber teknologi dengan kampanye melalui media sosial. Strategi kelembagaan yaitu partai politik, relawan dari berbagai macam organisasi dan LSM serta Majelis Taklim Rahmat Hidayat dengan dipimpin langsung oleh Eva Dwiana yang anggotanya ibu-ibu sampai ke tingkat kelurahan memberikan dukungan kepada pasangan calon nomor urut tiga yaitu Eva Dwiana dan Deddy Amarullah.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen yang telah membimbing dalam penulisan naskah ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh narasumber yang berkenan diwawancarai dan memberikan informasi dalam penelitian ini.

### Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (Authorship) dan publikasi dari pihak manapun.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2020). *Pemanfaatan Media Massa Oleh Calon Bupati Mandailing Natal Untuk Memperoleh Dukungan Masyarakat di Pilkada 2020*. UMSU.
- Amantha, G. K., & Ferdian, K. J. (2021). Strategi Politik Pasangan Nanang-Pandu dalam Kontestasi Pemilu Pilkada Lampung Selatan Tahun 2020. *Jurnal Polinter*, 7(No 1).
- Apriani, R., & Maharani. (2019). Strategi Pemenangan Pasangan Calon Herman Deru dan Mawardi Yahya Pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, Vol 3(No. 1), 17–27.
- Arif, M. (2019). Strategi Political Marketing Pasangan HM. Wardan-H. Syamsudin Uti pada Pilkada Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, Vol 2(No. 1), 14–32.
- Badjodah, A. F., & Ahmad, S. (2021). Politik Identitas di Indonesia, Strategi Pemenangan pada Pemilihan Kepala Daerah di Maluku Utara 2013. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(4).
- Fajaria, M. (2019). *Orientasi Politik Jamaah Majelis Taklim Rahmat Hidayat*.

- Universitas Lampung.
- Gunawan, Bainus;, A., & Paskarina, C. (2020). Strategi politik koalisi partai dalam pemenangan paslon kepala daerah : studi kasus pada pilkada kabupaten nagan raya tahun 2017. *POLITEA: Jurnal Politik Islam*, 3(1), 51–68. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/politea/article/view/1826>
- Kusuma, A. T. (2020). Strategi Komunikasi Pemenangan Pasangan Syafrudin - Subardi dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Serang 2018-2023. *Jurnal Binawakya*, 15(3).
- Lampost.co. (2020). *Zonasi dan Batasan Maksimal Dana Kampanye Pilkada Bandar Lampung*. Lampost.Co.
- m.kumparan.com. (2021). *Gerebek Sungai, Walikota Bandar Lampung ingin Masalah Banjir Tertuntaskan*. M.Kumparan.Com.
- Maringka, N. M. (2021). Strategi Partai Politik dalam Proses Pemenangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Tahun 2018. *Jurnal Politico*, 10(4).
- Moleong, & Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muradi, & Agustino, L. (2020). Strategi Pemenangan Martin Billa Melalui Pemanfaatan Modal Sosial pada Pemilihan Dewan Perwakilan Daerah di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019. *Jurnal Moderat*, 6(3).
- Nikmah, C. S., & Suhardiyanto, A. (2021). Strategi Pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan Mengonstruksi Identitas Nahdlatul Ulama Pada Pemilihan Legislatif 2019 di Jepara. *Unnes Political Science Journal*, 5(1).
- Pilkada2020.kpu.go.id. (2020). *Hitung Suara Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Kota Bandar Lampung*. Pilkada2020.Kpu.Go.Id. <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungsur/1871>
- Pora, S., Qodir, Z., & Purwaningsih, T. (2021). Menangkal Politik Identitas: Analisis Kemenangan HT-Zadi pada Pemilihan Bupati Kepulauan Sula Tahun 2015. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(Nomor 1). <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.8965>
- Putra, Z. M., & Gautama, M. I. (2021). Pemanfaatan Media Luar Ruang Sebagai Salah Satu Strategi Pemenangan Lisda Hendrajoni dalam Pileg 2019 Dapil Sumbar 1 : Kajian Sosiologi Komunikasi Politik. *Jurnal Perspektif*, 4(1).
- rmollampung.id. (2021). *DPP PDI P dan Koalisi Partai Kawal Gugatan Eva - Deddy Ke Ma*. Rmollampung.Id.
- Sembada, W. Y., & Sadjijo, P. (2020). Strategi Pesan Aktor Politik Dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, Volume 2(Nomor 1).
- Septiyanti, A. (2020). Political Marketing dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan Tahun 2018 (Studi Kasus Tim Pemenangan Herman Deru-Mawardi Yahya di Kota Palembang. *Ampera Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1(1), 14–23.
- Sumahe, V. (2021). Strategi Pemenangan Irene A Gahgana pada Pemilu Legislatif

- di Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2019. *Jurnal Politico*, 10(4).
- Ulzikri, A. R. (2021). Menakar Popularitas Calon dan Isu Pilkada Serentak 2020 di Tengah Pandemi Covid-19 Berdasar Kacamata Pengguna Internet : Studi Analisis di Bandar Lampung. In *Pilkada Di Masa Pandemi : Tantangan dan Harapan Dari Beragam Perspektif*.
- Zeliana, Y., Sulastri, E., Sumarno, & Andriyani, L. (2021). Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan Hj. Airin Rachmi Diany dan Benyamin Davnie Pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. *Independen Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 2(1).

### Daftar Narasumber

- Wiyadi (Informan 1), Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Bandar Lampung & Ketua Tim Pemenangan Eva-Deddy, 22 Maret 2021 pukul 11:00 WIB.
- Ahmad Rizky F (Informan 2), Sekretaris DPD Partai NasDem Kota Bandar Lampung, 23 Maret 2021 Pukul 12:30 WIB.
- Andika Wibawa (Informan 3), Ketua DPC Partai Gerindra Kota Bandar Lampung, 22 Maret 2021 Pukul 13:00 WIB.
- Yulius Arief (Informan 4), Tim Kampanye 21 April 2021 Pukul 14:00 WIB.
- Budi Harjo (Informan 5), Pengamat Politik, 16 Maret 2021 pukul 10:15 WIB
- Ali Wardana (Informan 6), Sekretaris DPC Golkar, 20 Maret 2021 Pukul 15:00 WIB
- Erfan Zain (Informan 7), Koordinator JPPR Provinsi Lampung, 25 Maret 2021 pukul 06:04 WIB
- Darmawan Purba (Informan 8), Pengamat Politik, 26 Maret 2021 pukul 08:00 WIB

### Tentang Penulis

**Khairunnisa Maulida** adalah mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung

**Hertanto** adalah Dosen Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung

**Robi Cahyadi Kurniawan** adalah Dosen Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung